

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB
TERJADINYA PELEPASAN INFORMASI
MEDIS YANG TIDAK SESUAI DENGAN
STANDARD OPERATING PROCEDURE
(SOP) DI RUMAH SAKIT
MUHAMMADIYAH PONOROGO**

Nindhi Elyasari
(STIKes Buana Husada Ponorogo)
Ani Rosita
(STIKes Buana Husada Ponorogo)
Anjarie Dharmastuti
(STIKes Buana Husada Ponorogo)

ABSTRAK

Pelaksanaan pelepasan informasi medis membutuhkan ketentuan yang mengatur pelepasan pemberian informasi medis, ketentuan itu disebut dengan Standard Operating Procedure (SOP) pelepasan informasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor- faktor penyebab terjadinya pelepasan informasi medis yang tidak sesuai dengan Standard Operating Procedure (SOP) di Rumah Sakit Muhammadiyah Ponorogo. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah petugas rekam medis pelepasan informasi medis dan Kepala Rekam Medis di Rumah Sakit Muhammadiyah Ponorogo Tahun 2016 dengan jumlah 2 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan purposive sampling. Dari hasil penelitian terdapat 2 faktor yang informasi menyebabkan terjadinya pelepasan medis tidak sesuai dengan Standard Operating Procedure (SOP) pelepasan informasi medis yang meliputi: (Man) petugas membaca Standard Operating Procedure (SOP) pelepasan informasi medis hanya pada saat pertama kali dibagikan pelepasan informasi medis dan petugas belum memahami isi Standard Operating Procedure (SOP) pelepasan informasi medis, (Methode) kurangnya sosialisasi Standard Operating Procedure (SOP) pelepasan informasi medis dan Standard Operating Procedure (SOP) pelepasan informasi medis tidak dipasang di white board dekat petugas pelepasan informasi medis.

Kata Kunci:

Rekam Medis, Pelepasan Informasi Medis, Standard Operating Procedure (SOP)

PENDAHULUAN

Rekam medis sebagai dokumen yang sangat rahasia, tentunya tidak boleh keluar dari rumah sakit dan informasi dalam rekam medis tidak boleh dibuka, kecuali untuk kepentingan pasien. Permenkes No. 269 tahun 2008 telah menyebutkan bahwa rekam medis milik sarana pelayanan kesehatan, dan isi dari rekam medis tersebut adalah milik pasien, oleh sebab itu rumah sakit harus benar- benar menjaga kerahasiaan dari rekam medis itu sendiri. Petugas rekam medis sebagai seseorang yang bertanggung jawab terhadap rekam medis seringkali tidak mematuhi *Standard Operating Procedure (SOP)* terkait pelepasan informasi medis yang ditetapkannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor- faktor penyebab terjadinya pelepasan informasi medis yang tidak sesuai dengan *Standard Operating Procedure (SOP)* di Rumah Sakit Muhammadiyah Ponorogo.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu tanggal 7 Januari 2017 tentang pelaksanaan pelepasan informasi medis di Rumah Sakit Muhammadiyah Ponorogo, selama tahun 2016 terdapat 244 pelepasan informasi medis yang digunakan untuk kepentingan asuransi dan *visum et repertum*, dimana dari 244 pelepasan informasi medis tersebut, terdapat 192 pelepasan informasi medis yang tidak sesuai dengan *Standard Operating Procedure (SOP)*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi didalam masyarakat (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini menjelaskan atau menggambarkan faktor- faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya pelepasan informasi medis yang tidak sesuai dengan *Standard Operating Procedure (SOP)* pelepasan informasi medis di Rumah Sakit Muhammadiyah Ponorogo tahun 2016. Waktu penelitian ini mulai bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2017. Tempat penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo yang berada di Jalan Diponegoro nomor 50 Ponorogo.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas rekam medis di Rumah

Sakit Muhammadiyah Ponorogo pada tahun 2016 dengan jumlah 8 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah petugas rekam medis yang diberi wewenang melepaskan informasi medis dan Kepala Rekam Medis di Rumah Sakit Muhammadiyah Ponorogo Tahun 2016 dengan jumlah 2 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling purposive.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan pelepasan informasi medis di Rumah Sakit Muhammadiyah Ponorogo dibawah kendali unit rekam medis. Selama tahun 2016 Rumah Sakit Muhammadiyah Ponorogo sudah melepaskan informasi medis sejumlah 244 informasi medis. Pelepasan informasi medis terbanyak yaitu untuk keperluan asuransi. Permintaan informasi medis berdasarkan *Standard Operating Procedure (SOP)* pelepasan informasi medis di Rumah Sakit Muhammadiyah Ponorogo harus mengisi surat permohonan yang telah disiapkan oleh pihak rumah sakit. isi format surat permohonan meliputi nama pemohon, umur, alamat, hubungan dengan pasien, tujuan permintaan informasi medis.

Petugas pelepasan informasi medis dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan pada *Standard Operating Procedure (SOP)* Pelepasan Informasi Medis yang telah ditetapkan direktur Rumah Sakit Muhammadiyah Ponorogo. *Standard Operating Procedure (SOP)* pelepasan Petugas dalam melaksanakan pelepasan informasi medis belum sesuai dengan *Standard Operating Procedure (SOP)* pelepasan informasi medis yang telah ditetapkan oleh rumah sakit. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya pelepasan informasi medis tidak sesuai dengan *Standard Operating Procedure (SOP)* yang meliputi:

Penyebab Terjadinya Pelepasan Informasi Medis yang tidak sesuai dengan *Standard Operating Procedure (SOP)* dari Faktor *Man* atau Sumber Daya Manusia

Faktor terjadinya pelepasan informasi medis yang tidak sesuai dengan *Standard Operating Procedure (SOP)* pelepasan informasi medis disebabkan karena petugas membaca *Standard Operating*

Procedure (SOP) pelepasan informasi medis hanya pada saat pertama kali dibagian pelepasan informasi medis dan Petugas belum memahami isi *Standard Operating Procedure (SOP)* pelepasan informasi medis.

Penyebab Terjadinya Pelepasan Informasi Medis yang tidak sesuai dengan *Standard Operating Procedure (SOP)* dari Faktor *Method* atau Kebijakan

Faktor terjadinya pelepasan informasi medis yang tidak sesuai dengan *Standard Operating Procedure (SOP)* pelepasan informasi medis disebabkan karena petugas membaca *Standard Operating Procedure (SOP)* disebabkan karena (1) *SOP* pelepasan informasi medis disosialisasikan saat pertama kali petugas berada dibagian pelepasan informasi medis. (2) *Standard Operating Procedure (SOP)* pelepasan informasi medis tidak disosialisasikan setiap periode tertentu. (3) *Standard Operating Procedure (SOP)* pelepasan informasi medis tidak dipasang pada *white board* didekat petugas pelepasan informasi medis.

Penyebab Terjadinya Pelepasan Informasi Medis yang tidak sesuai dengan *Standard Operating Procedure (SOP)* dari Faktor *Money* atau anggaran

Hasil penelitian berdasarkan faktor *Money* (Anggaran) di Rumah Sakit Muhammadiyah Ponorogo diperoleh hasil informasi yang menyatakan bahwa di Rumah Sakit Muhammadiyah Ponorogo sudah tersedia anggaran yang digunakan untuk penggandaan surat permohonan dan surat kuasa pelepasan informasi medis.

Penyebab terjadinya pelepasan informasi medis yang tidak sesuai dengan *Standard Operating Procedure (SOP)* dari faktor *Money* (Anggaran) tidak ada, karena seluruh anggaran yang dapat mendukung pelaksanaan pelepasan informasi medis sudah tersedia.

Penyebab Terjadinya Pelepasan Informasi Medis yang tidak sesuai dengan *Standard Operating Procedure (SOP)* dari Faktor *Machine* atau Sarana dan Prasarana

Hasil penelitian berdasarkan faktor *Machine* (Sarana dan Prasarana) di Rumah Sakit Muhammadiyah Ponorogo diperoleh

hasil informasi yang menyatakan bahwa di Rumah Sakit Muhammadiyah Ponorogo sudah tersedia Komputer dan mesin fotocopy untuk mendukung pelaksanaan pelepasan informasi medis.

Penyebab terjadinya pelepasan informasi medis yang tidak sesuai dengan *Standard Operating Procedure (SOP)* dari faktor *Machine* atau sarana dan prasarana tidak ada, karena seluruh peralatan yang dapat mendukung pelaksanaan pelepasan informasi medis sudah tersedia.

PEMBAHASAN

Penyebab Terjadinya Pelepasan Informasi Medis yang tidak sesuai dengan *Standard Operating Procedure (SOP)* dari Faktor *Man* atau Sumber Daya Manusia

Faktor terjadinya pelepasan informasi medis yang tidak sesuai dengan *SOP* pelepasan informasi medis disebabkan karena (1) petugas membaca *SOP* pelepasan informasi medis hanya pada saat pertama kali dibagikan pelepasan informasi medis. (2) Petugas belum memahami isi *SOP* pelepasan informasi medis.

Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki kekuasaan untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatannya sendiri (Sinurat, 2008). Manusia adalah yang paling menentukan, dimana manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan (Andi, 2016), sedangkan menurut Arafat (2016), dengan sering membaca seseorang bisa menguasai banyak kata dan mempelajari berbagai model kalimat. Lebih lanjut lagi, bisa meningkatkan kemampuan untuk memahami apa yang tertulis "diantara baris demi baris" (memahami apa yang tersirat).

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diasumsikan penyebab terjadinya pelepasan informasi medis tidak sesuai dengan *Standard Operating Procedure (SOP)* dari faktor *Man* atau sumber daya manusia faktor yang paling menentukan yaitu petugas membaca *Standard Operating Procedure (SOP)* pelepasan informasi medis hanya pada saat pertama kali dibagikan pelepasan informasi medis, karena menurut Arafat (2016), sudah dijelaskan bahwa semakin sering seseorang membaca, maka semakin

menguasai dan memahami apa yang dibaca, termasuk membaca *Standard Operating Procedure (SOP)* pelepasan informasi medis. semakin sering petugas membaca *Standard Operating Procedure (SOP)* pelepasan informasi medis, maka petugas akan semakin memahami isi *Standard Operating Procedure (SOP)* pelepasan informasi medis.

Penyebab Terjadinya Pelepasan Informasi Medis yang tidak sesuai dengan *Standard Operating Procedure (SOP)* dari Faktor *Method* atau Kebijakan

Faktor terjadinya pelepasan informasi medis yang tidak sesuai dengan *SOP* pelepasan informasi medis disebabkan karena petugas membaca *SOP* disebabkan karena (1) *SOP* pelepasan informasi medis disosialisasikan saat pertama kali petugas berada dibagian pelepasan informasi medis. (2) *SOP* pelepasan informasi medis tidak disosialisasikan setiap periode tertentu. (3) *SOP* pelepasan informasi medis tidak dipasang pada *white board* didekat petugas pelepasan informasi medis.

Method merupakan berkaitan dengan metode apa yang akan diterapkan guna menjalankan organisasi agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Purnastuti, 2009). *Method* adalah cara yang dapat diterapkan untuk mengelola sumber-sumber daya yang digunakan, serta untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi (Karyoto, 2016). Persoalan yang dihadapi dalam hal ini adalah kurangnya sosialisasi *SOP* pelepasan informasi medis. Sosialisasi mengajarkan manusia sesuai apa yang ia terima dan ia lihat (Ferri, 2006), sedangkan *SOP* merupakan pedoman tertulis yang berisi serangkaian prosedur kerja operasional suatu organisasi agar berjalan efektif, serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Endah dkk., 2015).

Pada saat pelaksanaan wawancara dengan petugas mengenai *SOP*, petugas terlihat lupa beberapa ketentuan yang ada dalam *SOP* pelepasan informasi medis. Contohnya petugas lupa bahwa ada ketentuan surat pernyataan permintaan informasi medis harus dibubuhi materai dalam *SOP*. Selama tahun 2016 terdapat 68 pemohon tidak melampirkan materai pada surat pernyataan permintaan informasi medis, padahal didalam *SOP*

pada poin dua telah disebutkan bahwa pemohon membuat surat pernyataan yang disediakan oleh RSUD Muhammadiyah Ponorogo dan dibubuhi materai. Selain itu, di Rumah Sakit Muhammadiyah Ponorogo sosialisasi SOP dilakukan pada saat pertama kali petugas ditugaskan di bagian pelepasan informasi medis dan SOP pelepasan informasi medis juga tidak dipasang pada *white board*, sehingga sosialisasi SOP pelepasan informasi medis menjadi kurang, hal ini menyebabkan pelepasan informasi medis tidak sesuai dengan beberapa ketentuan yang ada dalam SOP pelepasan informasi medis.

Sebaiknya SOP pelepasan informasi medis disosialisasikan setiap periode tertentu, misalnya setiap 1 minggu sekali, 1 bulan sekali, atau 3 bulan sekali agar petugas semakin ingat dengan isi SOP pelepasan informasi medis. Semakin sering SOP pelepasan informasi medis disosialisasikan, maka semakin petugas mengingat isi SOP pelepasan informasi medis. Selain itu juga sebaiknya SOP pelepasan informasi medis dipasang pada *white board* dekat petugas pelepasan informasi medis, karena hal ini juga bisa menjadi *metode* untuk sosialisasi SOP pelepasan informasi medis.

KESIMPULAN

Faktor-faktor penyebab terjadinya pelepasan informasi medis yang tidak sesuai dengan SOP di Rumah Sakit Muhammadiyah Ponorogo sebagai berikut:

1. Penyebab terjadinya pelepasan informasi medis yang tidak sesuai dengan SOP dari faktor *Man* atau sumber daya manusia yaitu petugas membaca SOP pelepasan informasi medis hanya pada saat pertama kali dibagikan pelepasan informasi medis dan petugas belum memahami isi SOP pelepasan informasi medis.
2. Penyebab terjadinya pelepasan informasi medis yang tidak sesuai dengan SOP dari faktor *Method* atau kebijakan yaitu kurangnya sosialisasi SOP pelepasan informasi medis dan SOP pelepasan informasi medis tidak dipasang di *white board* dekat petugas pelepasan informasi medis.

Untuk meminimalkan terjadinya pelepasan informasi medis tidak sesuai dengan SOP pelepasan informasi medis,

maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi petugas pelepasan informasi medis, menambah intensitas membaca SOP pelepasan informasi medis agar SOP pelepasan informasi medis bisa dipahami.
2. Diperlukan sosialisasi SOP pelepasan informasi secara berkala agar SOP pelepasan informasi selalu diingat oleh petugas.
3. Bagi Rumah Sakit, pada program kerja perlu dianggarkan untuk kegiatan *in house training* bagi petugas terkait SOP.

DAFTAR PUSTAKA

- Karyoto. 2015. Dasar-Dasar Manajemen. Yogyakarta: Andi Manajemen.
- Losina Purnastuti. 2009. Siap Hadapi Ujian Nasional SMA/MA 2009. Grasindo
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2008. *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 269 Tahun 2008, tentang Rekam Medis*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nur Fatimah, Endah dkk. 2015. *Strategi Pintar Menyusun SOP*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.